

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Bank juga disebut sebagai lembaga *financial intermediary*, yaitu sebagai lembaga perantara dua belah pihak, yakni pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya, bank memiliki tugas pokok, yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*), sedangkan kegiatan untuk memberikan jasa-jasa lainnya yang dilakukan oleh bank hanya mendukung dari kedua kegiatan tersebut. Menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat (pihak kelebihan dana) dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Sedangkan menyalurkan dana dengan cara memberikan kredit kepada pihak yang kekurangan dana.

Pada saat ini banyak sekali bank-bank baru yang bermunculan, sehingga banyak menimbulkan persaingan-persaingan dan tentunya menuntut agar para manajer bank-bank tersebut harus bekerja keras untuk menghadapi persaingan yang ketat dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan efisien dan tepat, karena bank adalah sektor yang mempunyai peran penting dalam sebuah perekonomian sehingga proses *intermediary* dalam perbankan berjalan dengan lancar dan baik.

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama diinginkan adalah memperoleh keuntungan (*profit*). Salah satu usaha bank dalam mencapai profitabilitas adalah dengan cara menempatkan dana dari para nasabahnya ke dalam aktiva yang produktif, dengan tersedianya dana tersebut bisa digunakan untuk penyaluran kredit kepada masyarakat dengan bunga kredit yang telah ditentukan oleh bank yang harus dibayar oleh para peminjam kepada bank, sehingga dari penyaluran kredit ini dapat menghasilkan keuntungan yang didapat dari bunga kredit tersebut. Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur berdasarkan tingkat pendapatan (*return*) yang diperoleh menggunakan asset yang dimiliki. Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional. Apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

ROA dalam sebuah bank semakin lama seharusnya semakin meningkat, namun tidak halnya terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang ditunjukkan tabel 1.1. Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa meskipun secara rata-rata Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh rata-rata tren sebesar -0.19 persen tetapi kenyataannya terdapat dua puluh bank yang mengalami rata-rata tren ROA negatif antara lain **Bank Bukopin, Tbk** , **Bank Bumi Arta, Tbk**, **Bank CIMB Niaga, Tbk**, **Bank Danamon Indonesia, Tbk**, **Bank Ekonomi Raharja, Tbk** ,

Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, Bank Maspion Indonesia, Tbk, Bank Mestika Dharma, Tbk, Bank MNC International, Tbk, Bank Maybank Indonesia, Tbk, Bank Mega, Tbk, Bank Mutiara, Tbk, Bank Nationalnobu, Tbk, Bank Nusantara Parahyangan, Tbk, Bank Of India Indonesia, Tbk , Bank Permata, Tbk, Bank Sinarmas, Tbk , Bank Windu Kentjana Interational, Tbk , Bank Pan Indonesia, Tbk , dan Bank Victoria International, Tbk. Untuk kenyataan ini, menunjukkan masih adanya masalah yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* , dalam hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sekaligus mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara teori ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan bank melunasi kewajiban jangka pendek, atau membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Jika likuiditas Bank bermasalah akan berdampak buruk terhadap kondisi bank, karena dapat mengurangi rasa kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut.

Kinerja Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang di antara lain yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET* (ROA) BANK SWASTA
NASIONAL YANG GO PUBLIK
PERIODE 2010 – 2015
(Dalam Presentase)**



*Sumber : laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan, *per Juni 2015*

LDR adalah kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. LDR mempunyai pengaruh searah atau positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan mengalami meningkat.

IPR adalah seluruh jumlah surat berharga yang dimiliki bank dengan kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya. IPR mempunyai pengaruh positif atau searah terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan total surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas aktiva, Kinerja kualitas aktiva merupakan penilaian jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank, yaitu dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan (SEBI 16/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

Kualitas suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguankannya kembali kolektibilitas aktiva tersebut disini peneliti menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*.

Rasio NPL adalah mengukur kualitas kredit yang dimiliki bank. NPL mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat itu berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dengan persentase lebih besar dibanding presentase kenaikan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga pendapatan bank menurun dan ROA juga menurun.

Rasio APB adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitas tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet; yang dimaksud dengan aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit, penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan penyertaan APB mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat itu berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan aktiva produktif, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar, sehingga pendapatan bank menurun dan ROA juga menurun

Kinerja Sensitivitas merupakan pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mencover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013 : 485).

Rasio sensitivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (*Posisi Devisa Neto*)

IRR adalah perbandingan IRSA dengan IRSL. IRR mempunyai

pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruhnya adalah positif. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian pengaruhnya adalah negatif

PDN merupakan perbandingan rasio antara (Aktiva valas-passiva valas) ditambah selisih off balance sheet dibandingkan dengan modal PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibanding peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada presentase peningkatan biaya valas, sehingga risiko valas yang dihadapi bank turun dan ROA bank meningkat. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan pasiva valas lebih besar dibanding biaya valas maka risiko nilai tukar yang dihadapi bank adalah meningkat dan ROA bank turun.

Kinerja efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengolah sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Rasio ini

digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk menghasilkan pendapatan operasional. Penelitian menggunakan rasio *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah mengukur efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasi dalam menghasilkan pendapatan operasi. BOPO memiliki pengaruh yang negatif dengan ROA. Hal ini dapat terjadi apabila pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar disbanding presentase pendapatan yang diperoleh bank akibatnya pendapatan bank turun maka labanya juga akan turun.

FBIR adalah pendapatan operasioanal di luar bunga dibagi total pendapatan operasional. Jika FBIR naik artinya kenaikan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank naik dan akan menyebabkan ROA suatu bank juga naik. Dengan demikian hubungan FBIR dan ROA memiliki hubungan positif atau searah.

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) dan *Primary Ratio* (PR).

FACR adalah mengukur sampai sejauh manacapital yang tersedia

yang dialokasikan pada total aktiva tetapnya. FACR memiliki pengaruh negative terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila aktiva tetap meningkat maka alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan menurun akibatnya terjadi pendapatan menurun, sehingga apabila pendapatan bank menurun maka labanya juga menurun.

PR menunjukkan apakah modal yang dimiliki sudah memadai. PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Apabila PR meningkat, berarti peningkatan modal ekuitas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset sehingga keuntungan bank meningkat dan ROA juga meningkat.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?
2. Apakah LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?
3. Apakah IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?
4. Apakah APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?
5. Apakah NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?

6. Apakah IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?
7. Apakah PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?
8. Apakah BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?
9. Apakah FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?
10. Apakah FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?
11. Apakah PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?
12. Manakah diantara rasio-rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR yang berpengaruh kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.
12. Mengetahui variabel diantara rasio-rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR yang berpengaruh kontribusi dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*.

1.4 **Manfaat Penelitian**

1. **Bagi Industri Perbankan**

Sebagaimana salah satu bahan pertimbangan dan masukan bank dalam usahannya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas bank yang bersangkutan yaitu Bank Umum Swasta Nasional yang *go public*

2. **Bagi Peneliti**

Menambahkan pengetahuan dan wawasan penelitian yang lebih luas untuk masyarakat maupun mahasiswa lainnya dalam mengetahui rasio-rasio yang terdapat pada kinerja keuangan bank, serta rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *go public*.

3. **Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian ulang yang lebih seksama di waktu yang akan datang.

1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab berisi penjelasan yang terkandung dari masing-masing bab baik secara terperinci maupun secara ringkas dimana bab satu dengan bab lainnya saling terkait.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara keseluruhan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, data, dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

